ESTETIKA KOTA KERIS SUMENEP DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN

Mukhlishi [1], Moh. Fadli[2]
[1]Program Studi PPKn STKIP PGRI Sumenep
Email: lisyi@stkippgrisumenep.ac.id
[2]Program Studi PGMI STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep
Email: mohammadfadli.10@gmail.com

Abstrak

Keris dalam sejarahnya selain ada nilai mendalam terlebih nilai estetika pendidikan diman keris merupakan salah satu bentuk senjata tradisional yang berkembang di Nusantara. Keris bersanding dengan beberapa senjata tradisional lainnya, seperti pedang, tombak, golok, belati, pisau, parang, dan sebagainya. Dari sekian banyak senjata tradisional yang ada di Nusantara, keris sering disebut-sebut yang paling kesohor dan dikenal luas, baik dari sisi filosofi, penamaan, bentuk, bahan tempaan, penyebaran, sampai kreasi seni rupanya. Keris bahkan oleh sebagaian komunitas diyakini memiliki kekuatan supranatural. Keris adalah benda budaya yang eksotik dan original. Keris merupakan karya yang memilki estetika tinggi dengan lain kata 'karya seni' sekaligus 'benda budaya' asli Nusantara. Sumenep memprolamirkan diri sebagai kota Keris, beradarkan banyak Mpu yang ada di Sumenep.

Kata kunci: Estetika Kota Keris, Perspektif Pendidikan

Abstract

In its history, the keris has a deep value, especially educational aesthetic value, and is a form of traditional weapon that developed in the archipelago. The keris is combined with several other traditional weapons, such as swords, spears, machetes, daggers, knives, machetes, and so on. Of the many traditional weapons in the archipelago, the keris is often said to be the most famous and widely known, both in terms of philosophy, naming, shape, forging materials, distribution, and even artistic creations. Keris is even believed by some communities to have supernatural powers. Keris is an exotic and original cultural object. Keris is a work that has high aesthetics, in other words a 'work of art' as well as a 'cultural object' native to the archipelago. Sumenep proclaims itself as the city of Keris, based on the many MPUs in Sumenep.

Keywords: *Keris City Aesthetics, Educational Perspective*

Pendahuluan

Kondisi eksisting yang menunjukkan bahwa Sumenep adalah pusat industri keris terbesar di Indonesia, prospek pengembangan industri keris di Kabupaten Sumenep perlu untuk ditindaklanjuti dengan berbagai kajian dan komitmen dari Pemerintah dalam melakukan upaya pemajuan kebudayaan keris di Kabupaten Sumenep. Kurang lebih 565 (lima ratus enam puluh lima) orang perajin keris bekerja di 3 (tiga) kecamatan, yakni: Kecamatan Bluto, Kecamatan Saronggi, dan Kecamatan Lenteng. Hal dijelaskan dalam Ranperda Kabupaten Sumenep (Ranperda Kabupaten Sumenep; 2023), Jumlah perajin dan pedagang keris di Sumenep

telah meningkat sejak keris diakui oleh The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Keris merupakan warisan budaya bangsa yang memiliki nilai-nilai berupa estetika yang tinggi. Bahkan keris Indonesia sudah dikukuhkan sebagai warisan budaya dunia non-bendawi manusia oleh UNESCO di tahun 2005. (https://www.setneg.go.id/baca/index/keris). Adapun Lokasi para empu di Sumenep tersebar dan berada di sejumlah titik di Kecamatan Saronggi. Ratusan keris dari para empu itu sudah banyak yang dihasilkan. Sebagian keris-keris tersebut saat ini berada di Disbudparpora Sumenep. Pada masa kini, keris memiliki fungsi yang beragam dan hal ini ditunjukkan oleh beragamnya bentuk keris yang ada. (https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/). Banyaknya para pembuat keris di Sumenep tak lepas dari budaya nusantara. Seperti diketahui, banyak daerah di seluruh Indonesia yang memiliki kemampuan membuat keris. Namun, pelestarian keris ternyata hanya ada di Sumenep. Sehingga Sumenep menjadi terbesar di Indonesia. (https://dpmd.jatimprof.go.id) Awal mula Sumenep sebagai kota keris dan menggelar pameran 5.000 keris dalam rangka mendapatkan rekor MURI, Sumenep sebagai penghasil keris terbesar di Indonesia sehingga sudah layak menjadi Kota Keris. " usaha kebangkitan kebudayaan nasional bahkan ke kancah internasional. (Sumber: maduraterkini.com). Budaya keris yang sarat makna dan nilai serta senantiasa hadir dalam setiap masa kesejarahan Bangsa Indonesia maka perlu dilakukan langkah–langkah riil dalam pelestariannya. Terputusnya budaya keris menjelang Indonesia merdeka dan terjadinya pendangkalan dan pembiasan informasi sehingga membuat budaya keris tak lagi didudukkan sebagaimana mestinya. Generasi milenial sebagai penerus budaya bangsa tidak mendapatkan porsi pemahaman untuh dan arti penting secara substansial atas budaya keris sehingga ada keengganan untuk menerima budaya keris. Belum lagi, keberadaan keris yang demikian rumit dan penuh tatanan menjadi sesuatu yang sulit diterima dalam ranah milenial yang serba praktis. (Tim Penyusun; 2023; 9).

Keris sebagai senjata yang mendapat ruang khusus di hati orang Jawa ternyata telah ada dan melekat dari sejak jaman dahulu kala. Bukti dari keeksistensiannya tersebut adalah seperti yang terdapat dalam serat Pararaton. Diceritakan dalam serat tersebut terdapat keris sakti yang dibuat oleh Empu Gandring telah menimbulkan pertumpahan darah di kerajaan Singasari, terkait dengan perebutan kekuasaan oleh Ken Arok dari raja sebelumnya Tunggul Ametung. (Rojali, Jurnal Pendidikan UNY;2016: 2).

Menurut Sudrajat dan Wibowo (2014; 14) Di Indonesia, khususnya Jawa, keris telah di kenal sejak zaman Buda (zaman pra-Islam di Jawa). Perkembangan ilmu pembuatan keris, ilmu pengolahan

pamor hingga pemahaman makna filosofi keris dari masa ke masa berkembang maju, sampai pada masa kerajaan Singosari-Majapahit clan Mataram Sultan Agung, bahkan sampai sekarang. Keris telah diposisikan sebagai suatu benda multi fungsi dan multi makna. Keris selain berfungsi sebagai sikep atau piyandel, ada pula keris yang digunakan sebagai senjata pamungkas saat peperangan. Keris juga bisa digunakan sebagai sengkalan atau pertanda atas suatu kejadian penting, serta berbagai fungsi keris lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research) pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. (Suwandi: 2012; 49). Teknik pengumpulan data bersifat dokumenter dan kajian yang dilakukan peneliti ini cukup variatif, seperti analisis hermineutika, naratif dan deduktif, hal terjadi karena bervareasinya data yang diperoleh oleh peneliti. Analisis dan dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (content analysis), yang berupa analisis kritis terhadap makna atau esensi yang terkandung pada sebuah teks. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan anlisislah data terebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. (Nazir, 2012; 2016, 346). Analisis intinya adalah untuk menarik kesimpulan dengan menemukan karakteristik yang bisa dikaji secara objektif dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Keris umumnya memiliki panjang sekitar 40 cm. Sebelum pembuatannya, terdapat beberapa hal (lelaku) yang harus dilakukan oleh empu (pembuat keris), yaitu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, puasa, serta slametan atau meminta restu dari para tetangga sebelum pembuatan keris. Keris lurus sebagai lambang keteguhan hati dan kekuatan iman. Bentuk keris tersebut juga melambangkan kepercayaan dan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa Seperti dikutip dalam kompas.com tahun 2023.

Estetika keris muncul Menurut Sudrajat dan Wibowo (2014: 16) bila diasosiasikan dengan keampuhan atau kesaktian keris. Namun tidak mudah mengaitkan keampuhan dengan keindahan keris. Seandainya dapat ditemukan petunjuk bahwa keampuhan keris memang berhubungan dengan keindahannya, maka diperkirakan keampuhan keris disebabkan oleh daya pengaruh psikologis yang menggugah rasa pesona. Sebuah keris dikatakan ampuh karena mampu menampilkan pesona keindahan, sehingga keampuhan keris sekaligus juga berarti keindahannya.

Adapun nilai dan estetika serta keunikan keris dilihat dari berbagai luk yang ada adalah sebagai berikut:

1. Keris luk tiga sebagai lambang permohonan kepada Tuhan supaya

cita-cita (duniawi dan rohani) dapat tercapai dan semua rintangan teratasi.

2. Keris luk lima sebagai lambang permohoanan kepada Tuhan supaya pemilik keris diberikan kemampuan lancar berbicara dan orang yang diajak berbicara terpikata atau terpengaruh.
3. Keris luk tujuh sebagai lambang permohonan kepada Tuhan supaya pemilik keris memiliki wibawa dalam berbicara, perintah ditaati, perkataan mempengaruhi lawan bicara, dan bentakan membuat takut orang yang mendengar.
4. Keris luk sembilan sebagai lambang permohonan kepada Tuhan supaya pemilik keris memiliki wibawa besar dan kharisma. Tujuannya supaya dapat menjadi pemimpin yang baik supaya anak buahnya segan dan taat kepadanya.
5. Keris luk sebelas sebagai lambang permohonan kepada Tuhan supaya pemilik keris memiliki ambisi dalam usahanya meraih kedudukan yang tinggi, baik ekonomi maupun sosial.
6. Keris luk tiga belas sebagai lambang permohonan kepada Tuhan supaya pemilik keris agar memiliki stabilias dalam jiwa maupun kedudukan sosialnya.

Berdasrkan hal tersebut Sumenep yang memperoklamirkan diri sebagai kota keris dilihat dari banyk para mpu yang ada di Sumenep, terlebih Di Desa Aeng Tong Tong Saronggi Sumenep, maka lebih lanjut Sumenep miniatur sebuah kota yang terletak di Pulau Madura, Jawa Timur, memiliki julukan yang unik dan khas, yakni "Kota Keris". Julukan ini tidak hanya sekadar istilah, tetapi juga mengandung sejarah dan identitas yang mendalam. Sumenep dianggap sebagai kota keris karena memiliki tradisi yang kaya terkait seni dan budaya keris yang turun-temurun. Menurut Tim Nolesa Id setidaknya, Ada beberapa alasan mengapa Sumenep dijuluki "Kota Keris".

a) Warisan Sejarah dan Budaya

Julukan "Kota Keris" tidak lepas dari sejarah dan budaya yang ada di Sumenep. Kota ini memiliki warisan kerajaan yang kaya, yaitu Kerajaan Sumenep. Kerajaan ini memainkan peran penting dalam perkembangan seni dan budaya di Pulau Madura. Keris, sebagai senjata tradisional Jawa yang memiliki nilai magis dan simbolik, menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi di Sumenep.

b) Pusat Kerajinan Keris

Sumenep dikenal sebagai pusat kerajinan keris yang sangat terkenal di Indonesia. Keris-keris yang dihasilkan di sini tidak hanya memiliki kualitas dan estetika tinggi, tetapi juga diproduksi dengan teknik dan rahasia pembuatan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Kerajinan ini melibatkan seniman-seniman lokal yang memiliki keterampilan dan pengetahuan mendalam tentang seni keris.

c) Keris sebagai Warisan Budaya

Keris bukan hanya senjata, tetapi juga memiliki makna simbolik dan budaya yang dalam.

Di Sumenep, keris tidak hanya dianggap sebagai senjata fisik, tetapi juga sebagai warisan budaya yang mengandung makna filosofis dan spiritual. Keris sering kali dihormati sebagai lambang keberanian, kekuatan, dan kesetiaan.

d) Tradisi Upacara Keris

Di Sumenep, tradisi terkait keris dijaga dengan baik dan masih berlanjut hingga saat ini. Salah satu tradisi yang terkenal adalah "Labuhan Keris". Labuhan Keris adalah upaca di mana keris-keris diarak menuju laut atau sungai sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan sebagai cara memohon berkah. Upacara ini mencerminkan hubungan yang kuat antara keris, budaya, dan spiritualitas di Sumenep.

e) Identitas Lokal dan Pariwisata

Julukan "Kota Keris" juga memiliki nilai pariwisata. Banyak wisatawan datang ke Sumenep untuk mengenal lebih dekat tentang seni dan budaya keris. Hal itu membantu mempromosikan identitas lokal dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui industri pariwisata. Jadi, julukan "Kota Keris" bagi Sumenep bukan hanya sekadar sebutan, tetapi mengandung makna mendalam terkait sejarah, budaya, dan tradisi yang ada di kota ini. Warisan keris, sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas Sumenep, menjadi simbol penting dari warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan untuk generasi mendatang.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menemukan berbagai nilai estetika ddalm perspektif pendidikan terkait kota Keris di Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Ada nilai estetika kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan, karena keris adalah warisan leluhur.
2. Unesco sebagai bagian dari kepanjang tangan PBB salah satu usahnya adalah menciptakan ide dan gagasan baru di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.
3. Hal ini adalah upaya yang harus dilakukan dalam rangka Memajukan pelestarian dan promosi warisan budaya.
4. Pemabangunan tugu Keris setinggi 17 M, tidak lepas dari Sumenep sebagai kota keris diperbatasan Sumenep-Pamekasan.
5. Adanya nilai estetika pendidikan berupa pelestarian warisan kreatifitas para leluhur, sehingga tidak mudah diklim bangsa lain.

Kesimpulan

Nilai Estetika Pendidikan dalam pembuatan keris merupakan sebuah

eksistensi warisan budaya perlu menjadi perhatian semua pihak agar artefak budaya itu tetap menjadi kebanggaan dan jati diri bangsa. Terlebih Sumenep telah memproklamerkan diri sebagai kota keris sebagai pilihan alternatif, banyak sudah simbol keris yang telah dibuat, dari pembuatan tugu Keris yang terbaru, monumen keris dan berbagai lain, namun tidak kalah penting dan perlu dilakukan secara berkala pameran hasil mahakarya tersebut untuk umum, terutama anak-anak sekolah. Harapannya, generasi yang sedang bertumbuh tersebut lebih mengenal keris sebagai warisan budaya sejak dini, agar nantinya mempunyai jiwa untuk merawat dan memiliki.

Daftar Pustaka

Nazir, Moh., (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Said, Rojali., (2016). *Tentang Nilai Pendidikan Karakter pada Pamor, Luk, dan Dhapur Keris Jawa Berdasarkan Makna Simbolik*. Jurnal Pendidikan Kriya. Universitas Negeri Yogyakarta. Edisi November

Sudarajat, Unggul dan Wibowo, Satrio Dony. (2014). *Materi Muatan Lokal Bidang Kebudayaan; Keris*, BPP Kemendekbud, Kerjasama Pustaka Pelajar.

Suwandi, Sawiji. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Presindo.

Tim Penyusun. (2023). *Besilin; Budaya Keris Nusantara*; LKK Yogyakarta.

Tim Penyusun. (2023). *Ranperda Kabupaten Sumenep; Tentang Pemajuan Kebudayaan Keris*. Disbudparpora.

https://dpmd.jatimprof.go.id. Diakses Tanggal 12 September 2024.

https://nolesa.com/5-alasan-kenapa-sumenep-disebut-kota-keris/ Diakses 12 September 2024.

https://surabaya.kompas.com/read/2023/05/23 Diakses Tanggal 09 September 2024.

https://www.setneg.go.id/baca/index/keris Diakses Tanggal 12 September 2024.